

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan obat yang rasional merupakan langkah untuk mendapatkan efek terapinya. Salah satu penyebab pemakaian obat tidak rasional yaitu perilaku penyalahgunaan obat. Di tengah gencarnya pemerintah meningkatkan pendidikan bangsa, penyalahgunaan obat di kalangan pelajar menjadi ironi tersendiri. Pelajar yang seharusnya dapat menjadi teladan, justru dapat terjerumus pada tindakan negatif dengan adanya penyalahgunaan obat.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas menyebutkan bahwa obat batuk cair menjadi obat yang paling berpotensi disalahgunakan, sehingga sejak Juli 2016 BNNK Banyumas gencar dalam melakukan penyuluhan terkait pencegahan penyalahgunaan obat (BNNK Banyumas, 2016). Selain itu dilaporkan bahwa di kabupaten lain disekitar Banyumas, yaitu Cilacap, terdapat kasus pelajar meninggal dunia akibat penyalahgunaan obat batuk yang mengandung *Dextromethorphan* HBr (BPOM, 2012).

Dextromethorphan HBr menjadi salah satu obat yang banyak disalahgunakan, obat ini termasuk dalam golongan *Over the Counter* (OTC), yaitu obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter. Persepsi masyarakat bahwa obat bebas terbatas itu aman, karena *Dextromethorphan* HBr dapat dibeli secara bebas sebagai obat batuk, sehingga banyak orang beranggapan bahwa penyalahgunaan *Dextromethorphan* HBr relatif lebih aman dibandingkan dengan obat golongan narkotika atau psikotropika yang regulasinya lebih ketat (BPOM, 2012).

Bentuk penyalahgunaannya antara lain adalah konsumsi dalam dosis besar atau mengkonsumsinya bersama alkohol atau narkoba. Pada kasus penyalahgunaan, dosis yang digunakan biasanya jauh lebih besar daripada dosis lazim. Pada dosis 5-10 kali lebih besar dari dosis yang lazim, efek samping yang timbul menyerupai efek samping yang diamati pada penggunaan ketamin atau PCP, dan efek ini meliputi: kebingungan, keadaan seperti mimpi, rasa kehilangan

identitas pribadi, gangguan bicara dan pergerakan, disorientasi, keadaan pingsan, mengantuk (Peter, 2007). Penyebabnya, selain murah, obat ini juga relatif mudah didapat.

Penyalahgunaan *Dextromethorphan* HBr umum terjadi pada remaja usia 12 sampai 18 tahun. Diperkirakan 3,1 juta orang Amerika usia 12 sampai 25 tahun telah menyalahgunakan sebuah obat batuk dalam hidup mereka. Sedangkan yang berusia 18 sampai 25 tahun lebih cenderung untuk penyalahgunaan obat batuk dibandingkan remaja muda usia 12 sampai 17 tahun. Wanita selama usia 12 sampai 17 yang mengalami batuk didokumentasikan bahwa tingkat penyalahgunaan lebih rendah dari pada laki-laki, namun pada kelompok usia 18 sampai 25 tahun, laki-laki yang lebih mungkin untuk menyalahgunakan obat batuk (NSDUH, 2008).

Untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan obat batuk yang mengandung *Dextromethorphan* HBr pada kalangan pelajar di Kabupaten Banyumas, perlu adanya penelitian untuk melihat gambaran mengenai profil penggunaannya. Hal ini juga memungkinkan untuk melihat potensi penyalahgunaan obat tersebut. Sehingga diharapkan dapat menjadi koreksi sekaligus evaluasi, baik pada bidang pendidikan maupun bidang kesehatan. Terutama dalam hal pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan dalam pengawasan obat dan penyerahannya apabila ditemukan hal yang menjorok pada penyalahgunaan obat.

Keadaan tersebut tersebut menarik untuk dikaji dengan meneliti seberapa jauh tingkat penggunaan, pengetahuan, sikap siswa–siswi SMA/SMK terhadap obat batuk yang mengandung *Dextromethorphan* HBr di wilayah Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil penggunaan, pengetahuan, sikap siswa–siswi SMA/SMK terhadap obat batuk yang mengandung *Dextromethorphan* HBr di wilayah Kabupaten Banyumas?

2. Apakah terdapat pengaruh sosiodemografi terhadap pengetahuan dan sikap siswa–siswi SMA/SMK terhadap obat batuk yang mengandung *Dextromethorphan* HBr di wilayah Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat penggunaan obat batuk yang mengandung *Dextromethorphan* HBr pada siswa–siswi SMA/SMK di wilayah Kabupaten Banyumas.
2. Mengukur tingkat pengetahuan siswa–siswi SMA/SMK terhadap obat batuk yang mengandung *Dextromethorphan* HBr di wilayah Kabupaten Banyumas.
3. Menilai sikap siswa–siswi SMA/SMK terhadap obat batuk yang mengandung *Dextromethorphan* HBr di wilayah Kabupaten Banyumas.
4. Mengetahui pengaruh sosiodemografi terhadap pengetahuan dan sikap siswa–siswi SMA/SMK terhadap obat batuk yang mengandung *Dextromethorphan* HBr di wilayah Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bahaya penyalahgunaan obat khususnya *Dextromethorphan* HBr.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah literatur atau bacaan serta informasi mengenai bahaya penyalahgunaan obat *Dextromethorphan* HBr khususnya untuk kalangan remaja tingkat SMA.

3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai penggunaan obat yang tepat serta bahaya penyalahgunaan obat.